

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 laju perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Produktifitas dunia usaha juga semakin meningkat. Persaingan antar perusahaan menjadi kompetitif dan tidak terhindarkan. Oleh karenanya, perusahaan dituntut mengejar laba seoptimal mungkin.

Sebuah perusahaan yang akan atau sudah didirikan harus mempunyai tujuan agar dapat bertahan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat tersebut. Artinya, perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya dengan pencapaian tujuan yang optimal. Menurut Warren (2017) tujuan dalam suatu perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sistem akuntansi guna melaporkan sejauh mana perkembangan usahanya kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya.

Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, karenanya akuntansi memiliki peranan yang penting dalam perkembangan suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Hasil akhir dari sebuah proses akuntansi adalah laporan keuangan. Menurut Nandakumar, dkk (2010) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat

dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk itu laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan, dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Salah satu akun yang dibahas dalam laporan posisi keuangan adalah aset tetap. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 1994 istilah aset tetap masih memakai nama ativa tetap, barulah pada revisi tahun 2007 aktiva tetap berubah menjadi aset tetap dan digunakan sampai sekarang hingga pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi tahun 2015. Selain PSAK Nomor 16 ada standar akuntansi lain yang membahas mengenai aset tetap yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bab 15 dan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 07.

Menurut Rudianto (2012) aset tetap dapat diperoleh perusahaan dari pembelian tunai atau kredit, dibangun sendiri atau dari pertukaran aset. Permasalahan yang ditemui dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah pengakuan atau pengukuran harga perolehan aset tetap, pengeluaran aset tetap setelah pengakuan, pemilihan metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Cara perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan aset. seiring berjalannya waktu,

aset tetap selain tanah akan mengalami penyusutan. Hal ini disebabkan oleh faktor fisik yaitu terjadinya keausan dan faktor teknologi yaitu keterbelakangan teknologi. Dengan demikian harga perolehan aset tetap harus dipindahkan ke perkiraan beban secara teratur selama umur ekonomis yang diharapkan.

Metode penyusutan aset tetap menurut PSAK nomor 16 cukup beragam dan tentunya memiliki efek beragam juga bagi perusahaan yang menggunakannya. Untuk itu perlu ditetapkan metode penyusutan yang paling baik bagi kegiatan usaha perusahaan karena pada akhirnya akan mempengaruhi laba yang dihasilkan pada akhir periode pelaporan akuntansi.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah CV. Bima Adi Karsa yang merupakan perusahaan di bidang jasa konstruksi yang paling banyak menggunakan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan tersebut telah berdiri sejak akhir tahun 2014 dan telah banyak menangani proyek pembangunan jalan, jembatan dan pembuatan talut di wilayah kabupaten ponorogo khususnya di wilayah kecamatan sawoo. .

CV. Bima Adi Karsa memiliki penggolongan aset tetap yang cukup banyak, semua aset tetap tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan data yang diterima, perusahaan memiliki aset tetap seperti peralatan, mesin, perlengkapan, dan kendaraan. Manajemen menjelaskan bahwa aset tetap tersebut diperoleh melalui pembelian tunai. Penyajian aset tetap dilakukan berdasarkan harga perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan sampai pada tanggal neraca. Setiap aset

dicantumkan sesuai dengan jenis asetnya dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetapnya.

Menurut Bapak Edi Sumanto sebagai salah satu pihak manajemen dari perusahaan, telah menjelaskan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh CV. Bima Adi Karsa sudah disusutkan sesuai peraturan yang berlaku. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah kebiasaan manajemen yang membuat laporan keuangan hanya bersifat formalitas guna memenuhi persyaratan pelaporan perpajakan dan syarat pengajuan pinjaman kredit ke bank saja, maka dari itu kebenaran dari laporan keuangannya masih diragukan. Dalam hal ini perusahaan mempunyai jumlah aset tetap yang signifikan, tentunya kesalahan dalam penentuan biaya penyusutan akan berdampak atau berpengaruh terhadap laba/rugi yang dihasilkan dan mengakibatkan laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak wajar atau tidak realistis, serta akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut mendapatkan informasi yang salah pula, sehingga akan mempengaruhi keakuratan dalam pengambilan keputusan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan penghitungan dan penyajiannya haruslah tepat, karena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Menurut pendapat Satria (2008) penerapan dari setiap metode penyusutan akan menyebabkan pengaruh berbeda terhadap laporan laba rugi. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Ainruhu (2014) dan Annisa (2017), menyatakan bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus berbeda dengan laba yang dipengaruhi oleh metode penyusutan jumlah angka tahun dan metode jumlah unit produksi. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang dihitung oleh masing-masing metode penyusutan besarnya berbeda.

Maka dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui dan berharap bisa memberikan manfaat kepada manajemen CV. Bima Adi Karsa terkait dengan pelaporan aset tetapnya, dikarenakan begitu besarnya pengaruh akuntansi aset tetap terhadap kelancaran kegiatan dan laba perusahaan. Melihat hal penting ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul ” **Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada CV. Bima Adi Karsa**”

B. Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode penyusutan aset tetap harus benar dan tepat. Sehingga analisis perlu dilakukan terhadap beberapa metode penyusutan aset tetap yang biasa digunakan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap beberapa metode penyusutan yang ada, dengan tujuan mencari metode penyusutan yang mampu menaikkan nilai laba secara maksimal. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh CV. Bima Adi Karsa ?
2. Apakah penerapan metode penyusutan aset tetap pada CV. Bima Adi Karsa telah sesuai dengan PSAK nomor 16 ?
3. Bagaimana dampak dari hasil perbandingan antara metode penyusutan aset tetap yang digunakan CV. Bima Adi Karsa dengan metode penyusutan menurut PSAK nomor 16 terhadap laba perusahaan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh CV. Bima Adi Karsa.
2. Mengetahui kesesuaian antara metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh CV. Bima Adi Karsa dengan PSAK nomor 16.
3. Mengetahui hasil perbandingan antara penerapan metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh CV. Bima Adi Karsa dengan metode penyusutan yang sesuai PSAK nomor 16 serta dampaknya terhadap laba perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan penelitian dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Objek Penelitian

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pemilihan metode dan perhitungan biaya penyusutan aset tetapnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Dapat digunakan untuk bahan informasi serta referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya
- b. Dapat memberikan kontribusi bukti empiris dan hasil literatur dalam bidang akuntansi keuangan

